



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Dimoderasi *Locus of Control* Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Pada Mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS

Shela Febi Ansari^{1*)}, Sudarno²⁾, Khresna Bayu Sangka³⁾

Universitas Sebelas Maret¹⁻³

Email : shelafebiansari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the influence of financial literacy on the management of scholarship funds (2) the influence of lifestyle on the management of scholarship funds (3) the influence of financial literacy moderated by locus of control on the management of scholarship funds (4) the influence of lifestyle is moderated by locus of control on the management of scholarship funds. The research method used is a quantitative descriptive method with a population of Bidikmisi FKIP UNS students. Moderated Regression Analysis was conducted to test the hypothesis. The research results show that financial literacy and lifestyle have a positive and significant effect on the management of Bidikmisi scholarship funds. Meanwhile, locus of control moderation does not have a positive and significant effect on the interaction between financial literacy and management of scholarship funds and the interaction of lifestyle with management of scholarship funds.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Locus of Control, Scholarship Fund Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan dana beasiswa pada mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS (2) pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan dana beasiswa pada mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS (3) pengaruh literasi keuangan dimoderasi *locus of control* terhadap pengelolaan dana beasiswa pada mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS (4) pengaruh gaya hidup dimoderasi *locus of control* terhadap pengelolaan dana beasiswa pada mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif secara kuantitatif. Uji Hipotesis: Analisis Regresi Moderating, Uji t, Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan dana beasiswa Bidikmisi. Sedangkan moderasi *locus of control* tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi literasi keuangan dengan pengelolaan dana beasiswa dan interaksi gaya hidup dengan pengelolaan dana beasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control*, Pengelolaan Dana Beasiswa.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan, dimana kemudahan berbelanja secara online dan promosi digital yang terus-menerus dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali dan berdampak negatif pada pengelolaan keuangan (Ulya, Putri & Neylawati, 2023). Setiap Individu perlu memahami pengelolaan keuangan, hal ini diperlukan agar pendapatan dan pengeluaran dapat terkontrol, (Cummins, 2009). Langkah pertama dalam manajemen atau pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan, yang melibatkan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, pengorganisasian dana, dan menetapkan prioritas kebutuhan setinggi mungkin (Alexandria & Syahrul, 2022).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, sangat penting untuk setiap individu dalam memahami pengelolaan keuangan, baik itu sudah memiliki pendapatan sendiri atau menerima dukungan orang tua. Mahasiswa diklasifikasikan sebagai orang yang pemenuhan hidupnya masih sebagian besar didukung oleh orang tua (OJK, 2016). Anggraini, Sriyuniarti & Yentifa (2022) mengungkapkan bahwa setiap mahasiswa memiliki latar belakang kecakapan dalam mengelola sumberdaya atau keuangan yang diakibatkan adanya perbedaan kemampuan perekonomiannya terutama pada kelas bawah. Pada jenjang masa perkuliahan kemampuan perekonomian mahasiswa yang kurang mampu tetapi berprestasi dapat dinaungi oleh program beasiswa, di Indonesia beasiswa yang dapat diberikan dan dinaungi langsung adalah beasiswa Bidikmisi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 6 tahun 2019 menjelaskan bagaimana mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun berprestasi dapat menerima bantuan biaya pendidikan, beasiswa ini dikenal sebagai Bidikmisi. Sepanjang tahun 2019 jumlah mahasiswa Bidikmisi di Indonesia sejumlah 130.000 mahasiswa (Ristekdikti, 2019), Pelaksanaan program Bidikmisi juga diterapkan di Universitas Sebelas Maret (UNS), program tersebut telah diberlakukan pemberian beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa kurang mampu namun mempunyai prestasi yang memadai. Dibuktikan dengan terlaksanya program bidikmisi dilihat semakin bertambahnya jumlah penerima Bidikmisi dalam 4 tahun secara berturut-turut dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

Penerima Bidikmisi Universitas Sebelas Maret

NO	Tahun Angkatan	Jumlah Penerima
1	Tahun 2016	1.200
2	Tahun 2017	1.347
3	Tahun 2018	1.412

4	Tahun 2019	1.481
---	------------	-------

Sumber: Sibe Mawa UNS, 2019

Teori *Financial Behaviour* merupakan aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Khususnya mengkaji bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan (Nofsinger & Baker, 2010). *Theory financial behaviour* melibatkan berbagai faktor seperti emosi, sifat, preferensi, dan berbagai aspek lain dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial, yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam bidang keuangan (Sukandani et al., 2019). Berbagai faktor tersebut saling berkaitan, sehingga tidak bisa dipelajari secara terpisah (Ricciardi, 2020). Untuk memahami perilaku keuangan, seseorang perlu memiliki pemahaman tentang psikologi, sosiologi, dan keuangan. Hilgert, Holgart, dan Beverly (2023) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola tabungan dan pengeluaran lainnya akan menentukan perilaku keuangannya.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati & Nuryana (2020) menunjukkan terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan antara lain sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan Ilia (2020), Alexandria & Syahrul (2022), dan Engrith et al. (2022) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain gaya hidup, intensitas penggunaan media sosial, literasi keuangan, dan mutu edukasi keuangan. Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Mien & Thaa (2015) yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti tiga faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control*.

OJK (2016) mendefinisikan literasi sebagai kumpulan konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam rangka meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Kumar et al. (2017) menjelaskan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk mengelola uang berdasarkan pemahaman mereka tentang keuangan. Mahasiswa yang seharusnya memiliki tingkat literasi yang baik karena telah memperoleh pembelajaran yang baik ternyata menurut Margeretha & Pambudi (2015) mengungkapkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan masih sangat rendah. Menurut statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 85,10% masyarakat memiliki akses ke layanan keuangan, namun hanya 49,68% penduduk yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mengubah pola pikir, perilaku,

dan tujuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Menurut penelitian sebelumnya, literasi keuangan memainkan peran utama dalam pengelolaan uang beasiswa bidikmisi (Periera & Munir, 2022). Penelitian oleh Ameliawati & Setiyani (2018) mendukung bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh, Purwidiyanti & Tubastuvi (2019) dan Harahap et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut PISA (2012), tingkat literasi keuangan dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek dalam literasi keuangan yaitu *Money and transaction, Planning and managing finance, Risk and reward, Financial landscape*. Empat aspek dari PISA (2012) tersebut digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan mahasiswa.

Seseorang harus paham akan literasi finansial untuk mengelola keuangannya. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik, yang pada gilirannya memungkinkan orang lain untuk menangani uang secara efektif. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi yang tinggi, namun tidak semuanya melek finansial. Penerima beasiswa Bidikmisi diharuskan memiliki literasi dan pemahaman keuangan yang kuat untuk mengelola uang beasiswa dan membiayai pendidikannya.

Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan waktunya, apa minat seseorang di lingkungannya, bagaimana opini terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar (Roza, 2014). Gaya hidup seseorang adalah pola perilaku yang mencakup hal-hal seperti terus-menerus melakukan hal yang sama, memiliki hobi yang unik, dan memiliki pandangan tentang segala sesuatu dan seberapa penting hal tersebut, serta pemikiran tentang dunia luar dan dirinya sendiri (Gunawan, Pirari & Sari, 2020). Gaya hidup menentukan seseorang dalam mengelola keuangannya (Petricia & Handayani, 2014), begitupula pada gaya hidup dalam lingkup mahasiswa juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern ini, ditunjang dengan perkembangan *smartphone, e-commerce*, dan juga sosial media. Hal ini ditandai dengan adanya mahasiswa bidikmisi yang melakukan konsumsi hanya karena mengikuti zaman bukan karena kebutuhan. Gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa beberapa faktor, menurut Gunawan & Chairani (2019) faktor utama yang berpengaruh pada gaya hidup adalah sebagai berikut:

1) Faktor Demografis

Faktor demografis merupakan faktor yang berkaitan dengan jenis kelamin,

tingkat pendidikan, umur dan tingkat pendapatan

2) Faktor Psikografis

Faktor psikografis merupakan faktor yang lebih kompleks karena berkaitan tentang tingkat psikis yang ada dalam diri seseorang. Faktor psikografis terbentuk dari karakteristik seorang individu. Menurut Kotler & Keller (2018) indikator gaya hidup terbagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi aktivitas, minat dan pendapat seseorang terhadap sesuatu. Memiliki gaya hidup yang tepat akan membuat pengelolaan keuangan seseorang menjadi lebih mudah akan tetapi masih terdapat mahasiswa penerima beasiswa bidik misi yang belum dapat mengendalikan gaya hidupnya. Penerima beasiswa bidik misi harus mampu mengendalikan gaya hidupnya sehingga memudahkan untuk mengelola dana beasiswa yang diterima.

Hasanah, Nurdin & Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwasannya gaya hidup yang berlebihan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengelola keuangan. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian Luhsasi (2021) yang menunjukkan bahwa pilihan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan penelitian Irawati & Kasemetan (2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian Utami & Marpaung (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang.

Temuan penelitian tidak konsisten, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini. Perilaku mahasiswa akan dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan literasi keuangan, bentuk tindakan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan dapat didasari sebagai alasan dalam melakukan tindakan, menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) mengungkapkan bahwa seorang individu memandang bahwa dalam menyelesaikan masalah keuangan seorang individu dapat dikendalikan oleh diri sendiri, seperti sikap kepercayaan diri setiap individu dalam mengatur keuangannya, sehingga dapat mempengaruhi bagaimana sikap pengelolaan dana mahasiswa yang lebih lanjut dikenal dengan *Locus of Control*. *Locus of control* digunakan sebagai variabel moderasi dalam pengelolaan keuangan karena keyakinan seseorang tentang kontrol terhadap hasil hidup mereka dapat mempengaruhi bagaimana mereka menerapkan pengetahuan keuangan. *Locus of control internal* cenderung membuat seseorang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, sedangkan *locus of control eksternal* mungkin menyebabkan kurangnya tindakan proaktif. Dengan memasukkan *locus of control* sebagai variabel moderasi, bisa memahami bagaimana dan mengapa literasi keuangan dan gaya hidup berdampak pada perilaku keuangan yang berbeda di antara individu.

Locus of control mencerminkan cara seseorang memandang peristiwa dan sejauh mana seseorang itu merasa dapat mengontrol kejadian dalam hidup mereka (Kholilah & Iramani, 2013). Kemampuan seseorang untuk mengendalikan penggunaan uangnya sesuai kebutuhan atau membatasi diri hanya pada hal-hal yang diperlukan, menunjukkan kualitas manajemen keuangan yang baik. Tingkat *internal locus of control* yang tinggi pada seseorang dapat menjadi indikator positif bagi kemampuan seseorang itu dalam mengelola dana. Menurut Millar dan Shevlin (2007) menyatakan bahwa indikator LOC terdiri dari *Internality, Luck, Helplessness, Powerful Others*.

Secara lebih lanjut, sesuai dengan temuan penelitian oleh Arifin (2017) mendukung bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Harahap et al. (2020) yang juga menunjukkan bahwa *locus of control* berdampak positif dan signifikan pada perilaku keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dwinta (2010) menyatakan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan tidak hanya membantu seseorang menggunakan keuangannya dengan bijak, tetapi juga bermanfaat bagi ekonomi. *Locus of control* adalah konsep psikologi tentang keyakinan seseorang dalam mengendalikan peristiwa yang mempengaruhinya. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki *locus of control* yang kuat, yang memungkinkannya untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin kuat pula *locus of control*-nya (Asih & Khafid, 2020). Begitu juga dengan gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh *locus of control* mereka. Jika seseorang memiliki *locus of control internal*, mereka percaya bahwa mereka mengendalikan hidupnya sendiri dan cenderung membuat pilihan yang lebih sehat dan terencana. Sebaliknya, jika *locus of control eksternal*, mereka merasa hidup mereka ditentukan oleh faktor luar, sehingga cenderung menjalani gaya hidup yang kurang teratur dan pasif.

Program Bidikmisi yang diberikan oleh pemerintah memiliki tujuan agar semua mahasiswa yang memiliki potensi di dunia pendidikan namun terkendala biaya tetap dapat mengenyam perguruan tinggi yang terbaik. Bidikmisi ini diberikan untuk tetap mendukung mahasiswa kurang mampu agar nantinya dapat bersaing di Industri 4.0. Diharapkan dana bidikmisi yang diberikan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Dana beasiswa tersebut harus dimanfaatkan sesuai fungsinya yaitu untuk menunjang kebutuhan kuliah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin membuktikan faktor literasi keuangan, gaya hidup yang

dimoderasi *locus of control* yang memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan dana bidikmisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Dengan menyebarkan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dari lingkungan non laboratorium (alami) dengan menggunakan metode survei. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dijadikan sebagai subjek penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024. Skala *Likert* 1-4 digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur data.

Populasi penelitian adalah mahasiswa FKIP UNS yang mendapat bidikmisi sebanyak 652 orang. Melalui perhitungan dengan rumus Slovin, didapatkan hasil sampel sebanyak 248 Mahasiswa bidikmisi FKIP UNS tahun 2019. Cara pemilihan sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan disebut dengan *purposive sampling* untuk bisa dijadikan sebagai sumber data. Pemilihan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini dikarenakan terdapat kriteria yang harus dimiliki 248 mahasiswa FKIP penerima bidikmisi untuk bisa dijadikan sampel penelitian.

Pada Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji linearitas. Sedangkan untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan data berdistribusi normal, sehingga dapat memilih metode statistik yang tepat dan memvalidasi asumsi model, seperti dalam regresi di mana distribusi normal dari residual merupakan asumsi penting. Kriteria umum dalam uji normalitas mencakup uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat nilai Asymp Sig. > 0,05.

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap residual yang tidak distandardisasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan uji statistik parametrik dapat digunakan dengan tepat dalam analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Idealnya, tidak

boleh ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model yang dianggap layak. Uji multikoleniaritas dilakukan dengan cara menganalisis nilai tolerance dan VIF. Kriteria tidak terjadi multikoleniaritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control* memiliki nilai *Tolerance* masing-masing sebesar 0,998, 0,993, dan 0,992, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing sebesar 1,002, 1,007, dan 1,008. Nilai Tolerance yang mendekati 1 dan nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel independen tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki korelasi yang kuat satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi linier konsisten di seluruh pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel koefisien pada kolom Sig; jika nilai Sig lebih dari 0,05, maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas, namun jika nilai Sig kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan variabel Literasi Keuangan adalah 0,067, untuk Gaya Hidup adalah 0,419, dan untuk *Locus of Control* adalah 0,250. Semua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan akurat atau tidaknya spesifikasi data yang digunakan. Jika nilai linearitasnya adalah Sig. $< 0,05$, model sudah benar atau memenuhi standar linearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

			Sig. Linearity	Keterangan
Pengelolaan dana beasiswa bidikmisi*	literasi keuangan		0,010	Terdapat hubungan yang linear
Pengelolaan dana beasiswa bidikmisi*	gaya hidup		0,016	Terdapat hubungan yang linear

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil linearitas variabel dependen dan variabel independent sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi memiliki nilai sig. linearity sejumlah $0,010 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.
- 2) Gaya hidup terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi memiliki nilai sig. linearity sejumlah $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

Uji Regresi Moderating

Uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA), yaitu penggunaan unik beberapa variabel linier di mana persamaan regresi terdiri dari produk dua atau lebih variabel independen, digunakan untuk menilai pengaruh variabel moderasi. Data yang diuji menggunakan analisis regresi moderating diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Moderating

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Unstandardized Coefficients</i>			<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	17.106	2,724		6,281	0,000
Literasi keuangan	0,163	0,063	0,162	2,601	0,010
Gaya hidup	0,135	0,056	0,149	2,394	0,017
2 (Constant)	13.756	2,946		4,669	0,000
Literasi keuangan	0,169	0,062	0,168	2,732	0,007
Gaya hidup	0,123	0,056	0,135	2,196	0,029
<i>Locus of control</i>	0,131	0,047	0,171	2,773	0,006
3 (Constant)	20,771	37,015		0,561	0,575
Literasi keuangan	-0,638	0,800	-0,635	-0,797	0,426
Gaya hidup	0,785	0,727	0,866	1,081	0,281
<i>Locus of control</i>	-0,116	1,362	-0,152	-0,085	0,932
X1M	0,030	0,029	1,523	1,012	0,313
X2M	-0,025	0,027	-1,283	-0,914	0,362

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan model regresi sebagai berikut:

Persamaan 1 : $Y = 17.106 + 0,163X_1 + 0,135X_2 + e$

Persamaan 2 : $Y = 13.756 + 0,169X_1 + 0,123X_2 + 0,131M + e$

Persamaan 3: $Y = 20.771 + (-0,608X_1) + 0,785X_2 + (-0,116M) + 0,030X_{1M} + (-0,025X_{2M}) + e$

PEMBAHASAN

Penjelasan hasil analisis :

- 1) Nilai konstanta persamaan 1 sebesar 17,106 yang menunjukkan bahwa X_1 dan X_2 memiliki nilai 0 (nol). Selain itu, variabel locus of control ditambahkan pada persamaan 2 sebagai variabel moderating dengan nilai konstanta sebesar 13,756. Hal ini menunjukkan Y memiliki nilai sebesar 13,756 karena variabel X_1 , X_2 , M semuanya memiliki nilai 0 (nol). Selain itu, persamaan 3 memasukkan variabel interaksi X_1 dan X_2 dengan M sehingga menghasilkan nilai konstanta sebesar 20,771. Hal ini menunjukkan bahwa ketika X_1 , X_2 , dan M memiliki nilai yang sama, maka variabel M memiliki nilai yang sama, interaksi X_1 dengan Y dan interaksi X_2 dengan Y bernilai 0 (nol) maka Y bernilai 20,771.
- 2) X_1 pada persamaan 1, 2, dan 3 memiliki nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,163, 0,169, dan -0,638. Nilai positif pada persamaan 1 dan 2 menunjukkan bahwa Y akan meningkat sebesar 0,163 dan 0,169 untuk setiap kenaikan satu unit X_1 . Koefisien persamaan 3 bernilai negatif, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit X_1 , maka Y akan turun sebesar -0,638.
- 3) X_2 pada persamaan 1, 2, dan 3 memiliki nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,135, 0,123, dan 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa Y akan tumbuh sebesar 0,135, 0,123, dan 0,785 untuk setiap peningkatan satu unit X_2 .
- 4) M pada persamaan 2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,131. Meskipun nilainya positif, namun tidak ada kaitannya jika dibandingkan dengan nilai yang relevan. Jika dilihat dari nilai signifikansinya, nilai persamaan 3 sebesar -0,116 menunjukkan bahwa persamaan tersebut tidak memiliki pengaruh dan bergerak ke arah yang salah.
- 5) M pada X_1 persamaan 3 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,30. Oleh karena nilai ini bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa Y akan tumbuh sebesar 0,30 apabila X_1 dan M berinteraksi dan meningkat sebesar 1.
- 6) X_2 pada persamaan 3 dengan M memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,025. Angka ini menunjukkan bahwa Y akan turun sebesar -0,025 apabila X_2 dan M berinteraksi dan naik sebesar 1.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian kriteria dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ maka nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1,970 karena $df = 248 - 2 - 1 = 245$.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji parsial sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi X1 persamaan 1 sebagaimana terlihat dari hasil t hitung $> t$ tabel ($2,601 > 1,970$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$), maka variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi.
- 2) Koefisien regresi X2 persamaan 1 sebagaimana terlihat dari hasil t hitung $> t$ tabel ($2,394 > 1,970$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,017 < 0,05$), maka variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi.
- 3) Koefisien regresi variabel M pada persamaan 2 sebagaimana terlihat dari hasil t hitung $> t$ tabel ($2,773 > 1,970$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$), maka variabel pengelolaan dana beasiswa bidikmisi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *locus of control*
- 4) Variabel interaksi X1 dengan M persamaan 3 yang ditunjukkan oleh hasil t hitung $> t$ tabel ($1,012 > 1,970$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,313 > 0,05$), maka pengelolaan dana beasiswa bidikmisi tidak dipengaruhi oleh interaksi variabel literasi keuangan dengan *locus of control*.
- 5) Variabel interaksi X2 dengan M pada persamaan 3 yang ditunjukkan dengan hasil t hitung $> t$ tabel ($-0,914 > 1,970$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,362 > 0,05$), maka pengelolaan dana beasiswa bidikmisi tidak dipengaruhi oleh interaksi faktor gaya hidup dengan *locus of control*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model yang dibangun mampu memprediksi atau menjelaskan data yang ada.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,222 ^a	0,049	0,042	1,552
2	0,280 ^a	0,078	0,067	1,531
3	0,294 ^a	0,086	0,067	1,531

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan model regresi

- 1) Persamaan 1 nilai *Adjusted R Square* adalah 0,042 atau 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 4,2% terhadap pengelolaan dana beasiswa Bidikmisi.

Sejalan dengan teori financial behaviour yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari). Dan Gaya hidup memiliki pengaruh substansial terhadap pengelolaan keuangan, dengan indikator activities, interest, opinion menunjukkan segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dalam kehidupannya akan mempengaruhi pengelolaan keuangan.

- 2) Persamaan 2 nilai *Adjusted R Square* antar variabel sebelum interaksi adalah 0,067 atau 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan variabel moderasi seperti *locus of control* memengaruhi pengelolaan dana beasiswa bidikmisi sebesar 6,7%.
- 3) Persamaan 3 nilai *Adjusted R Square* antar variabel setelah interaksi adalah 8,6%, atau 0,086 atau 8,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup, *locus of control*, literasi keuangan, dan hubungan perkalian antara *locus of control* dan literasi keuangan memengaruhi pengelolaan dana beasiswa. Sejalan dengan teori *financial behaviour* bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis, mahasiswa dengan tingkat *locus of control* yang tinggi, mampu membatasi keinginannya sehingga memiliki gaya hidup yang baik. Gaya hidup yang baik maka mempengaruhi pengelolaan dana bidikmisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur sebelumnya, penelitian terkait perilaku keuangan mahasiswa Bidikmisi masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan dan gaya hidup yang dimoderasi oleh *locus of control*. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Bidikmisi, khususnya dalam konteks literasi keuangan dan gaya hidup dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa FKIP UNS. Hal ini berarti bahwa peningkatan pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa akan berdampak pada pengelolaan dana yang dialokasikan untuk Beasiswa Bidikmisi menjadi lebih baik; gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa FKIP UNS, artinya, pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa semakin terkendali jika gaya hidup mahasiswa semakin baik; *Locus of control* tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan terhadap pengelolaan dana

beasiswa bidikmisi mahasiswa FKIP UNS; *Locus of control* tidak memiliki pengaruh pada gaya hidup terhadap pengelolaan dana beasiswa bidikmisi mahasiswa FKIP UNS. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dapat memperkuat *locus of control* internal mereka sebagai langkah untuk meningkatkan kesadaran bahwa mereka memiliki peran penting dalam menentukan pengelolaan keuangan pribadi terutama pengelolaan dana beasiswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui evaluasi mandiri atau *self-assessment*, yang memungkinkan mereka untuk mengenali diri sendiri dan membuat keputusan terbaik dalam pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandria, N & Syahrul, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengelolaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 126.
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34.
- Anggraini V., Sriyuniarti & Yentifa A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116-128
- Cummins . (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan analisis kasus integrated marketing communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fadila, F. (2016). Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Gunawan, A & Chairani. (2019). Effect of financial literacy and lifestyle of finance student behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), 76-86
- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.

- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennia generation (Study on college students in Bandung city, Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2957–2965.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69
- Kotler, P., Keller, K. L., & Ang, S. H. (2018). *Marketing management: an Asian perspective*. Pearson.
- Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Ecodunamika*, 4(1)
- Mashud, Mediaty, & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 256–264.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Millar, R., & Shevlin, M. (2007). The development and factor structure of a career locus of control scale for use with school pupils. *Journal of Career Development*, 33(3), 224-249.
- OJK. (2016). In 8 Buku Seri Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi - Industri Keuangan Syariah (pp. 1-289). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". *Jurnal Psikologi*, 12(12)
- PISA. (2012). Financial Literacy Assessment Framework. Retrieved februari .3,2022
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terj. Smith, D. F. M. Jakarta: PT Bumi Aksara

Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*, 7(1), 96-108.

Warsono, W. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2).

